

PENGARUH BIAYA BENIH, BIAYA PAKAN, BIAYA TENAGA KERJA, DAN BIAYA PENYUSUTAN TERHADAP INCOME PADA KELOMPOK *HATCHERY* SKALA RUMAH TANGGA (HSRT) DI KECAMATAN TELUK BINTAN, KABUPATEN BINTAN

Destina Elfadila, Fatahurrazak, Jack Febriand adel
elfadilad@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of seed costs, feed costs, labor costs, and depreciation costs on income in the Household Scale Hatchery (HSRT) group in Teluk Bintan District, Bintan Regency. The population of this study were two HSRT groups in Teluk Bintan District, Bintan Regency. The sampling method of this research was purposive sampling and obtained 48 samples that met the criteria used in this study, this study used SPSS 26. The study period was 2016-2019. The results of the SPSS test found that (1) the cost of seeds had no effect on income because $t_{count} -0.779 < t_{table} -2.01669$ and a significance value of $0.440 > 0.05$. (2) the cost of feed has an effect on income because $t_{count} 2.095 > t_{table} 2.01669$ and a significance value of $0.042 < 0.05$. (3) labor costs affect income because $t_{count} 2,300 > t_{table} 2,01669$ and a significance value of $0.026 < 0.05$. (4) depreciation expense has an effect on income because $t_{count} 4,484 > t_{table} 2,01669$ and a significance value of $0,000 < 0.05$. (5) cost of seeds, cost of feed, cost of labor and cost of depreciation have a simultaneous effect on income in the HSRT group because $F_{count} 12.165 > F_{table} 2.57$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Cost of seeds, cost of feed, cost of labor, cost of depreciation and income in the HSRT group

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 13.000 pulau, sekitar 75% (5,8 mil km persegi) dari total luas ditutupi oleh laut. Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai sepanjang lebih dari 81.000 km, mempunyai areal yang potensial dalam pengembangan perikanan, khususnya untuk peningkatan produktifitas budidaya air payau seluas lebih kurang 913.000 hektar.

Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki luas wilayah 251.810 km². Dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa daratan yang dirangkai 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km². Provinsi Kepulauan Riau memiliki balai benih ikan yang tersebar di Kabupaten / Kota guna menghasilkan benih yang berkualitas sehingga sasaran pembangunan perikanan budidaya dapat tercapai.

Pendapatan merupakan salah satu perhatian utama dalam setiap entitas. Besarnya pendapatan yang diterima entitas akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan tersebut seringkali mengalami kenaikan serta penurunan yang berbeda setiap periodenya. Kenaikan dan penurunan yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu biaya produksi.

Biaya produksi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas pada budidaya kerapu. Biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan adalah pengeluaran signifikan pada budidaya ikan kerapu. dalam Renanti (2015), melaporkan bahwa benih, pakan dan tenaga kerja menacapai 61-74% dari total biaya produksi usaha budidaya kerapu. Salah satu aspek lain yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu biaya pakan. Setiap penambahan biaya pakan maka akan menyebabkan penurunan income, dikarenakan semakin besar jumlah biaya pakan maka akan semakin meningkatkan keuntungan yang di peroleh dari usaha budidayanya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan pendapatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah biaya benih berpengaruh terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan?. 2) apakah biaya pakan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) yang ada di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan?. 3) apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan?. 4) apakah biaya penyusutan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan?. 5) apakah biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh biaya benih terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. 2) pengaruh biaya pakan terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. 3) pengaruh biaya tenaga kerja terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. 4) pengaruh biaya penyusutan terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. 5) pengaruh biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan terhadap *income* pada kelompok *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Konsep *Income*

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Menurut SAK ETAP (IAI, 2009) pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian tertentu : Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dijual kembali), Pemberian jasa, Kontak konstruksi, Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, atau deviden.

Menurut SAK ETAP penghasilah (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- b) Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

SFAC No. 6 mendefinisikan pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income*

Biaya Benih

Menurut Listiani (2017), biaya benih adalah jumlah pemakaian biaya benih ikan yang digunakan dalam proses produksi selama satu musim diukur dalam satuan ekor. Benih ikan berukuran 3-5 cm atau memiliki berat 0,5-1,0 g/ekor sudah dapat ditebar di *hatchery*. peningkatan penggunaan benih sebesar satu persen (1%) maka akan meningkatkan penerimaan.

Biaya Pakan

Menurut Kordi (2009), pakan ikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu usaha budidaya perikanan. Ketersediaan pakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Menurut Ghufrani (2011), pakan untuk budidaya ikan terdiri dari pakan alami (*Natural Food*) dan pakan buatan (*Artificial Food*). Pakan alami berupa pakan yang tersedia didalam wadah budidaya, seperti plankton, lumut dan sebagainya, maupun pakan yang diadakan seperti rumput laut yang dimasukkan kedalam wadah budidaya sebagai pakan.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Rosdiyati (2017), biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan. Tenaga kerja sendiri merupakan faktor penting dalam keberhasilan produksi. Biaya tenaga kerja yang mahal mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi *income*.

Biaya Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya. Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban pada umumnya bahwa penyusutan merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas. Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

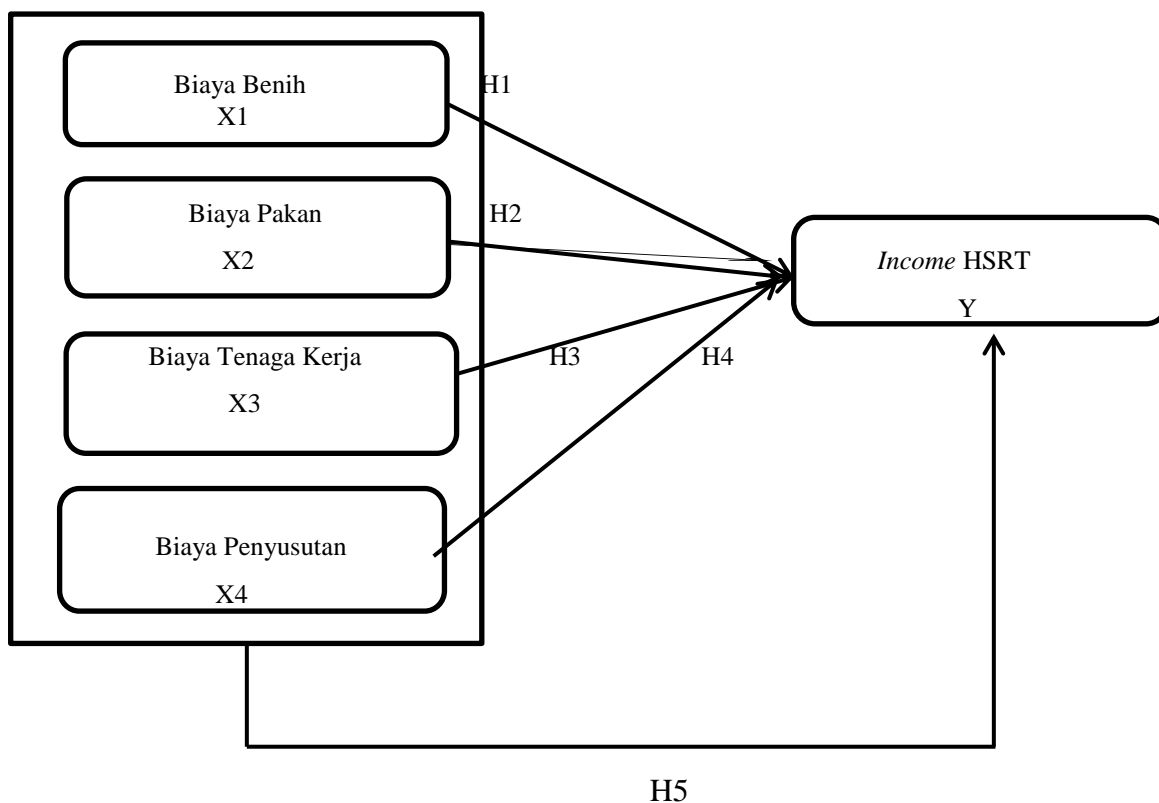
Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Rini Mastuti, Supristiwendi dan Andika (2018) dengan judul penelitian "*Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan Dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pedaging (Gallus Sp) Di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur*". Penelitian menunjukkan bahwa faktor biaya benih, biaya pakan, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian Amiruddin Panjaitan, Hasman Hasyim, dan Emalisa (2017), dengan judul "*Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Legowo 4:1*". Hasil dari penelitian ini adalah secara serempak variabel bibit, pupuk, pestisida, penyusutan, iuran P3A, iuran PBB, sewa lahan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berguna untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan sedangkan variabel dependennya adalah *income* pada kelompok HSRT. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut: Gambar 1. Kerangka pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Biaya Benih Terhadap *Income* pada kelompok HSRT

Biaya produksi pada budidaya meliputi biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi perikanan, yaitu pakan, benih, retribusi, serta upah tenaga kerja, biaya produksi yang paling berpengaruh adalah biaya pakan dan benih ikan. Biaya benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan dikarenakan semakin tinggi biaya benih maka akan menurunkan pendapatan pembudidaya tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H1: Diduga biaya benih berpengaruh terhadap *income* nelayan.

Pengaruh Biaya Pakan Terhadap *Income* pada kelompok HSRT

Dalam usaha peternakan biaya pakan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha peternakan ikan. Semakin efektif pemberian pakan terhadap ternak ikan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan peternak bertambah dan usaha dapat ditingkatkan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: Diduga biaya pakan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap *Income* pada kelompok HSRT

Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap *income*. Dengan demikian dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki semakin besar *income* yang diperoleh. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dwijatenaya, dkk (2017) bahwa :”Tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar dalam suatu perekonomian, karena ikut memberikan kontribusi dalam hal faktor produksi untuk memproduksi dan menjalankan kegiatan ekonomi dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3: Diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT.

Pengaruh Biaya Penyusutan Terhadap *Income* pada kelompok HSRT

Menurut Gandhy (2017), biaya penyusutan adalah komponen biaya produksi yang nilainya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya penyusutan memiliki pengaruh terhadap *income*. Biaya penyusutan merupakan biaya yang tetap dikeluarkan baik saat melakukan produksi ataupun tidak. Penyusutan adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya. Biaya penyusutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10% selama satu tahun dari harga barang awal. Faktor yang menyebabkan perbedaan nilai penyusutannya yaitu (1) Harga awal barang yang dibeli oleh pemilik atau pembudidaya, (2) Jumlah barang yang dibeli oleh pemilik atau pembudidaya, (3) Kualitas suatu barang yang di beli oleh pemilik atau pembudidaya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H4: Diduga biaya penyusutan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT.

Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Harga Jual Secara Simultan Terhadap *Income* Nelayan

Berdasarkan penjelasan pengembangan hipotesis sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H5 : Diduga biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara peneliti yang mengacu pada masalah.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Diduga biaya benih berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT.

H2: Diduga biaya pakan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT.

H3: Diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT.

H4: Diduga biaya penyusutan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT.

H5: Diduga biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, maka HSRT yang menjadi objek penelitian ini adalah 2 HSRT yang berada di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. Dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga jumlah observasinya adalah 48 sample yang di peroleh dari 2 x 24 (perkalian antara data per siklus dengan periode tahun pengamatan).

Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program *software* IBM SPSS 26. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode regresi linier berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Keterangan:

Y = *Income*

C = Konstanta

β = Koefisien Regresi

- X1 = Biaya Benih
- X2 = Biaya Pakan
- X3 = Biaya Tenaga Kerja
- X4 = Biaya Penyusutan
- E = *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilihat dari jenis-jenis variabel yang diteliti yang digunakan, maka penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas yang memuat variabel biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan adapun variabel dependen atau variabel terikat adalah *income* pada kelompok HSRT.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Benih (X1)	48	28800000	36000000	32987500,00	1691923,870
Biaya Pakan (X2)	48	1700000	3220000	2662500,00	583086,979
Biaya Tenaga Kerja (X3)	48	6000000	10000000	7166666,67	1837358,573
Biaya Penyusutan (X4)	48	3720000	3752000	3736000,00	16169,317
<i>Income</i> (Y)	48	20061000	54780000	35048895,83	9654602,429
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat diketahui data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 data (perkalian antara data per siklus dengan periode tahun pengamatan). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *income* pada kelompok HSRT. Variabel *income* pada kelompok HSRT ini memiliki nilai minimum sebesar 20061000, nilai maksimum sebesar 54780000, nilai rata-rata sebesar 35048895,83, dan nilai standar deviasi sebesar 9654602,429. Variabel biaya benih memiliki nilai minimum sebesar 28800000, nilai maksimum sebesar 36000000, nilai *mean* sebesar 32987500,00, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 1691923,870. Variabel biaya pakan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 1700000, nilai maksimum sebesar 3220000, nilai *mean* sebesar 2662500,00, serta nilai standar deviasi sebesar 583086,979. variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai minimum yaitu sebesar 6000000, nilai maksimum 10000000, nilai *mean* sebesar 7166666,67, dan nilai standar deviasi sebesar 1837358,573. Serta variabel biaya penyusutan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 3720000, nilai maksimum 3752000, nilai *mean* sebesar 35048895,83 dan nilai standar deviasi sebesar 9654602,429.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Benih menunjukkan nilai *tolerance* $0.961 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.041 < 10$

maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak terjadi gejala multikolonieritas.

2. Variabel Biaya Pakan menunjukkan nilai *tolerance* $0.108 > 0.10$ dan VIF sebesar $9.227 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak terjadi gejala multikolonieritas.
3. Variabel Biaya Tenaga Kerja menunjukkan nilai *tolerance* $0.585 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.710 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai jual tidak terjadi gejala multikolonieritas.
4. Variabel Biaya Penyusutan menunjukkan nilai *tolerance* $0.100 > 0.10$ dan VIF sebesar $9.987 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai jual tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *DurbinWatson* (*dw*) adalah sebesar 1,904 dengan jumlah unit analisis (*n*) sebanyak 48 data dan jumlah variabel bebas (*k*) adalah 4 sehingga nilai $dU(k;n = 4;48)$ adalah 1.7206. Hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai $dU < dW < 4-dU$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji scatter plot dan *spearman's rho*.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen dengan *unstandardized residual*. Variabel biaya benih nilai signifikansinya sebesar 0.825 lebih besar dari 0.05, variabel biaya pakan nilai signifikansinya sebesar 0.766 lebih besar dari 0.05, variabel biaya tenaga kerja nilai signifikansinya sebesar 0.982 lebih besar dari 0.05 dan variabel biaya penyusutan signifikansinya sebesar 0.887 lebih besar dari 0.05 berarti dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan yang menggunakan program SPSS 26 diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -0,3292400059,381 - 0.474 X_1 + 11,005 X_2 + 1,650 X_3 + 883,821 X_4 + e_1$$

Dari hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (*C*) sebesar -0,3292400059,381 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol maka nilai *income* pada kelompok HSRT sebesar -0,3292400059,381.

1. Besarnya nilai koefisien regresi β_1 adalah - 0.474 hal ini menunjukkan jika nilai variabel biaya benih naik sebesar 1 satuan maka nilai *income* pada kelompok HSRT akan mengalami kenaikan sebesar - 0.474 satuan, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara biaya benih terhadap *income* pada kelompok HSRT. Semakin tinggi biaya benih maka semakin menurun pula *income* pada kelompok HSRT.
2. Besarnya nilai koefisien regresi β_2 adalah 11,005 hal ini menunjukkan jika nilai variabel biaya pakan naik sebesar 1 satuan maka nilai *income* pada kelompok HSRT akan mengalami kenaikan sebesar 11,005 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya pakan terhadap *income* pada kelompok HSRT. Semakin tinggi biaya pakan maka semakin meningkat pula *income* pada kelompok HSRT.
3. Besarnya nilai koefisien regresi β_3 adalah 1,650 hal ini menunjukkan jika nilai variabel biaya tenaga kerja naik sebesar 1 satuan maka nilai *income* pada kelompok HSRT akan mengalami kenaikan sebesar 1,650 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya tenaga kerja terhadap *income* pada kelompok HSRT. Semakin tinggi biaya tenaga kerja maka semakin meningkat pula *income* pada kelompok HSRT.
4. Besarnya nilai koefisien regresi β_4 adalah 883,821 hal ini menunjukkan jika nilai variabel biaya penyusutan naik sebesar 1 satuan maka nilai *income* pada kelompok HSRT akan mengalami kenaikan sebesar 883,821 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara

biaya penyusutan terhadap *income* pada kelompok HSRT. Semakin tinggi biaya penyusutan maka semakin meningkat pula *income* pada kelompok HSRT.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2325750085811	4	5814375214528	12,165	.000 ^b
		227,000		06,800		
1	Residual	2055183272667	43	4779495982948		
		938,200		6,940		
1	Total	4380933358479	47			
		165,000				

a. Dependent Variable: Income

b. Predictors: (Constant), BiayaBenih,BiayaPakan,BiayaTenagaKerja,BiayaPenyusutan

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai F hitung 12,165 > nilai F tabel sebesar 2.57 dan nilai signifikansi yaitu 0.000 dengan signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 atau 5% . Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel serta tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *income* pada kelompok HSRT.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 3. Uji parameter individual (uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3292400059,381	753191549,694		-4.371	.000
1	Biaya Benih (X1)	-.474	.608	-.083	-.779	.440
1	Biaya Pakan (X2)	11.005	5.253	.665	2.095	.042
1	Biaya Tenaga Kerja (X3)	1.650	.718	.314	2.300	.026
1	Biaya Penyusutan (X4)	883,821	197.095	1.480	4.484	.000

a. Dependent Variable: Income

Pengaruh Biaya Benih Terhadap *Income* Pada Kelompok HSRT

Hipotesis pertama yaitu biaya benih tidak berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan memiliki tingkat signifikansi 0,440 > 0,05 sedangkan nilai T hitung sebesar -0,779 < T tabel -2,01669. Hal ini dapat di simpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti variabel biaya benih secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT, semakin tinggi nilai biaya benih maka akan semakin menurun *income* pada kelompok HSRT. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Biaya Pakan Terhadap *Income* Pada Kelompok HSRT

Hipotesis kedua yaitu biaya pakan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di

Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan memiliki tingkat signifikansi $0,042 > 0,05$ sedangkan nilai T hitung sebesar $2,095 > T$ tabel $2,01669$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya pakan secara parsial berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT, semakin tinggi nilai biaya pakan maka akan semakin tinggi *income* pada kelompok HSRT. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap *Income* Pada Kelompok HSRT

Hipotesis ketiga yaitu biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan memiliki tingkat signifikansi $0,026 > 0,05$ sedangkan nilai T hitung sebesar $2,300 > T$ tabel $2,01669$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT, semakin tinggi nilai biaya tenaga kerja maka akan semakin tinggi *income* pada kelompok HSRT. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Biaya Penyusutan Terhadap *Income* Pada Kelompok HSRT

Hipotesis keempat yaitu biaya penyusutan berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan memiliki tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$ sedangkan nilai T hitung sebesar $4,484 > T$ tabel $2,01669$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya penyusutan secara parsial berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT, semakin tinggi nilai biaya penyusutan maka akan semakin tinggi *income* pada kelompok HSRT. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.487	6913389.894

a. Predictors: (Constant), ModalKerja, PengalamanKerja, HargaJual

b. Dependent Variable: IncomeNelayan

Hasil dari pengujian koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai $0,487$. Hal ini berarti variabel independen (biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan), dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar $48,7\%$ terhadap variabel dependennya yaitu *income* pada kelompok HSRT. Sedangkan selebihnya sebesar $51,3\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini meliputi tentang *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan yang dipengaruhi oleh biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2 kelompok HSRT dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 48 data. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan *software* (perangkat lunak) IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel nilai biaya benih (X_1) tidak berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.
2. Variabel nilai biaya pakan (X_2) berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.
3. Variabel nilai biaya tenaga kerja (X_3) berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.

4. Variabel nilai biaya penyusutan (X4) berpengaruh terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.
5. Variabel nilai biaya benih (X1), biaya pakan (X2), biaya tenaga kerja (X3), dan biaya penyusutan (X4), berpengaruh secara simultan terhadap *income* pada kelompok HSRT di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak tertentu untuk penelitian di masa yang akan datang:

1. Bagi pembudidaya disarankan agar pembudidaya sebelum berbudidaya mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh dinas perikanan agar pembudidaya ikan kerapu cantang dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pencatatan penyusutan di HSRT sebaiknya tidak hanya menggunakan ketentuan 10%, karena dalam pencatatan akuntansi yang baik dan benar umur ekonomis pada setiap peralatan yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan umur ekonomis dari peralatan yang digunakan.
3. Pemeberdayaan ekonomi terhadap pelaku pembudidaya melalui usaha budidaya ikan kerapu ini, perlu ditingkatkan lagi berharap pemerintah memiliki pendampingan yang lebih baik terhadap pelaku budidaya, baik dalam menjalankan manajemen dalam berbudidaya dan berwirausaha agar mampu menjalankan usaha dengan baik dan mandiri.
4. Diharapkan pihak pemerintah khususnya dinas perikanan dan kelautan dapat mengadakan event khusus atau pameran dari hasil pelatihan-pelatihan dalam usaha budidaya ikan kerapu. Dengan cara ini produk hasil dari para kelompok pembudidaya kerapu HSRT dapat dikenal oleh masyarakat luas, dengan begitu pasar akan tercipta dengan sendirinya. Dan pemerintah setempat melakukan kerja sama dari tempat lain untuk pengembangan usaha budidaya ikan kerapu ini.
5. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap *income* di *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT).
6. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian pada *Hatchery* Skala Rumah Tangga (HSRT) lainnya serta menambah ukuran sampel dan menambah periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih dari 4 tahun agar hasil penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2018. *Kecamatan Teluk Bintan Dalam Angka*. Bintan: Badan Pusat Statistik.
- Dwijatenaya. 2017. *Usaha Tani Ikan Mas Sistem Keramba : Analisis Income, Faktor Produksi, dan Skala Usaha*. ZIRAA'AH. Vol 42. No. 3, p. 215-223.
- Gandhy, Abel. 2017. *Analisis Peningkatan Income Petani Keramba Jaring Apung Dengan Diversifikasi Speises Ikan Budidaya Di Waduk Cirata*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 18, No. 1, p. 25-33.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Ghufran, M, H. Kordi, 2012. *Buku pintar budidaya 32 ikan laut ekonomis pembenihan, pembesaran dan pemeliharaan di KJA, Tambak, Keramba, Hampang dan JKD untuk konsumsi lokal*

dan ekspor. Penerbit LILY PUBLISHER . Yogyakarta.

- Gonibala, N, Masinambow, V, & Maramis, M. 2019. *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Income UMKM Di Kota Kotamubagu*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 19, No. 1, p. 56–67.
- Hakim, Abdul. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Income Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah*. JES (Jurnal Ekonomi STIEP), Vol. 3, No. 2, p. 31-38.
- Hakim, Abdul. 2018. *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Income Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)*. Jurnal Akuntansi dan Pembangunan, Vol. 4, No. 1, p. 19-34.
- Hertanti. 2008. *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Sisw SMK 4 Yogyakarta*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23: Akuntansi Pendapatan*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Irwandy. dkk. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko*. AGRISEP, Vol. 15, No. 2, p. 237-253.
- Karunia, S, & Marinasari, R. 2015. *Analisis Biaya Eksternalitas Limbah Pakan Usaha Keramba Jaring Apung Di Waduk Jatiluhur Kabupaten Purwakarta*. Buletin Ilmiah "MARINA" Sosek Kelautan dan Perikanan, Vol. 1, No. 2, p. 77-88.
- Katritama. dkk. 2015. *Analisis Teknis Dan Finansial Pembenihan Skala Rumah Tangga Kerapu Bebek (Cromileptes altivelis) Di Pesisir Pantai Gerokgak, Kabupaten Buleleng*. Jogja : Skripsi Universitas Gadjah Mada.
- Kordi H.2009. *Budidaya Perairan*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Kusumayana, P. dkk. 2017. *Pengaruh Biaya Produksi terhadap Penjualan Ikan Nila pada Balai Benih Ikan Lokal (BBIL) Di Desa Cukan Lipai Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Rawa Sains, Vol. 5, No. 2, p. 371-375.
- Listiani, R. Dkk. 2018. *Analisis Income Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. AGRISOCIONOMICS, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol. 3, No. 1, p. 50-58.
- Mahayuddin, Thursina, dan Ananda Riski Elsa. 2017. *Pengaruh Harga Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Income Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*. Jurnal Vol. 4, No. 2. Universitas Samudra, Aceh.
- Mayulu, dkk. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatusaha Peternakan Kerbau Rawa (Bubalus Bubalis Linn) Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan*

- Mastuti, R, Supristiwendi, & Andika. 2018. *Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan Dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Income Peternak Ayam Broiler Pedaging (Gallus Sp) Di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur*. Agrisamudra, Jurnal Penelitian, Vol. 5, No. 1, p. 75–83.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyana, Asep. 2017. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Usaha Samsung Co Tahun 2009-2015*. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol. 17, No. 3, p. 185-196.
- Panjaitan, A. Dkk. 2017. *Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Income Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Legowo 4:1*. Medan, Jurnal Penelitian Universitas USU.
- Panjaitan, Christina. 2013. *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja dan Peralatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Semarang : Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Renanti, HF. 2015. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Hatchery Skala Rumah Tangga (HSRT) Kerapu di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*. Jember : Tesis Universitas Jember.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang- Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 4279. Sekretariat Negara.
- Rosdiyati. 2017. *Pengaruh Jumlah Faktor Produksi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Telur Asin UD. Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Turi Kabupaten Lamongan*. Jurnal EKBIS. Vol. 17, No.1, p. 902-910.
- Saputra, Muhammad Nanda. 2020, *Pengaruh Nilai Peralatan Kapal dan Alat Tangkap Terhadap Income Nelayan Di Kelurahan Sei Enam Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang*. Tanjungpinang : Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Suandi, Muhammad Isra. 2014. *Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Kelinci Di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income*. Medan : Tesis S2. PPS USU.
- Sukirno, dan Sandono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syahrizal, S. M. 2011. *Aspek Tindakan dan Perilaku dalam kemiskinan: Studi pada Masyarakat Nelayan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat*. *Humanus*, 10(1), 25-35.
- Wijaya, Aditya. 2018. *Analisis Faktor Produksi Dan Income Usaha Keramba Ikan Kerapu (studi kasus:Desa Jarig Halus Kecamatan Secanggung Kabupaten Langkat)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan.
- Yanuar, Vita. 2017. *Pengaruh Pemberian Jenis Pakan Yang Berbeda Terhadap Laju Pertumbuhan*

Benih Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Dan Kualitas Air Di Akuariaum Pemeliharaan.
Ziraa'ah, Vol. 42, No. 2, p. 91-99.

Yusnisa, S. Dkk. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Income Pelaku Pembudidaya Keramba Jaring Apung (KJA) Di Danau Maninjau Kabupaten Agam.* Jurnal EKBIS. Vol. 17, No.1, p. 902-910.